



Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Delay* sebagai Moderasi

Febria Amanda^{1*}, David Pangaribuan², Panata Bangar Hasioan Sianipar³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

*Korespondensi penulis: 202110315121@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the influence of Operational Complexity, Company Size, and Audit Committee on Audit Quality with Audit Delay as a moderating variable. The population in this research consists of all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The sampling technique used was the purposive sampling method and obtained 47 company samples. The analysis methods used were Descriptive Statistical Analysis, Logistic Regression Analysis, Hypothesis Testing and Moderation Regression Analysis. The results of this study indicate that partially Complexity Operational and Audit Committee has a positive effect on Audit Quality and the variables Company Size do not affect Audit Quality. The results of the study for the moderating variable, namely Audit Delay, are able to moderate (weaken) the positive effect of Audit Committee on Audit Quality and Audit Delay is unable to moderate Complexity Operational and Company Size.*

Keywords: *Audit Committee, Audit Delay, Audit Quality, Company Size, Operational Complexity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Delay* sebagai moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 47 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Logistik, Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kompleksitas Operasi dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian untuk variabel moderasi yaitu *Audit Delay* mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh positif Komite Audit terhadap Kualitas Audit dan *Audit Delay* tidak mampu memoderasi Kompleksitas Operasi dan Ukuran Perusahaan.

Kata kunci: *Audit Delay, Kualitas Audit, Komite Audit, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan.*

1. LATAR BELAKANG

Saat ini dunia bisnis berkembang sangat cepat, sehingga laporan keuangan menjadi semakin penting. Untuk memastikan laporan keuangan berkualitas, perusahaan perlu menjalani audit oleh akuntan publik. Tujuan audit ini untuk membantu memastikan bahwa laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi dan audit juga memberikan jaminan bahwa informasi keuangan akurat dan dapat dipercaya. Jika audit dilakukan dengan tidak berkualitas, maka hasilnya dapat memberikan informasi yang tidak akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat membuat pengguna laporan keuangan seperti investor, manajemen, dan kreditur mengambil keputusan yang salah.

Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu kasus PT Bank Bukopin. Pada tahun 2018 telah terungkap bahwa bank bukopin melakukan manipulasi data kartu kredit secara sistematis selama beberapa tahun. Data seperti saldo piutang dan transaksi kartu kredit sengaja diubah agar terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya. Sehingga, laporan keuangan yang disampaikan ke publik menjadi tidak akurat, seperti bank melaporkan laba yang lebih tinggi dari kondisi sebenarnya, seolah-olah kinerja keuangan bank tampak lebih baik, padahal risiko kredit yang memungkinkan kerugian akibat nasabah gagal membayar utang jauh lebih besar daripada yang dilaporkan. Pada kasus ini auditor tidak berhasil mendeteksi manipulasi data selama proses audit. Hal ini menyebabkan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak dapat dipercaya, sehingga dapat merugikan investor dan pihak-pihak lain yang bergantung pada data tersebut untuk mengambil keputusan (Banjarnahor, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini yaitu kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, komite audit, dan *audit delay* sebagai moderasi. Faktor pertama yaitu kompleksitas operasi. Banyaknya anak perusahaan yang dimiliki dapat menjadi indikator tingkat kompleksitas operasional perusahaan tersebut (Napisah & Soeparyono, 2024). Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu klasifikasi yang didasarkan pada besar atau kecilnya perusahaan yang mencerminkan tingkat aktivitas operasional serta besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Heriana *et al.*, 2023). Faktor selanjutnya yaitu komite audit. Komite audit merupakan suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi auditor dalam menjalankan proses audit (Kholik & Kuntadi, 2024). Faktor terakhir adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, yang dimulai pada akhir tahun buku dan berakhir pada saat laporan audit diterbitkan (Nurgina & Nurmalina, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Atribusi

Menurut Heider (1958), menjelaskan bahwa teori atribusi berfokus pada pemahaman tentang alasan dibalik tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Atribusi berkaitan dengan faktor-faktor internal, seperti karakter dan sikap, serta faktor-faktor eksternal seperti tekanan dari situasi tertentu yang mempengaruhi perilaku seseorang dan dampaknya terhadap individu tersebut.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of planned behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1985), merupakan sebuah teori yang bertujuan untuk memahami dan memprediksi perilaku individu dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan dan tindakannya.

Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981), Kualitas audit merupakan kemungkinan di mana auditor mendeteksi dan melaporkan kesalahan material serta pelanggaran dalam sistem akuntansi milik kliennya. Suatu audit dapat dianggap berkualitas jika hasil yang diperoleh mampu meningkatkan pertanggungjawaban dan memberikan informasi yang membuktikan ada atau tidaknya kesalahan serta penyimpangan dari standar-standar audit yang berlaku (Handayani & Setiawan, 2024).

Kualitas audit dapat diukur dengan melihat sebuah perusahaan menjalani audit oleh KAP *Big Four* (seperti KPMG, PWC, EY, dan Deloitte) atau dengan KAP non *Big Four* (Pangaribuan *et al.*, 2022).

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi merupakan tingkat kesulitan dalam mengelola dan mengkoordinasikan berbagai elemen dalam suatu organisasi untuk mencapai visi perusahaan. Hal ini mencakup interaksi antara unit-unit organisasi, seperti anak perusahaan, serta keberagaman dalam produk. Perusahaan yang memiliki lebih dari satu anak perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga keberlangsungan usahanya, karena semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, maka semakin terlihat bahwa perusahaan tersebut berkembang (Sigolgi & Djamil, 2024).

Kompleksitas operasi dapat diukur dengan variabel dummy, jika perusahaan memiliki anak perusahaan maka diberi nilai 1. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki anak perusahaan maka diberi nilai 0 (Nurianti *et al.*, 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, nilai pasar saham, total pendapatan/penjualan, total laba, jumlah karyawan, dan lain-lain (Effendi & Ulhaq, 2021). ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh

perusahaan. Sehingga, menunjukkan bahwa semakin tinggi total aset semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Yulianti et al., 2024).

Komite Audit

Komite audit merupakan kelompok independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan fungsi dan tugasnya, yang terdiri dari individu dengan keahlian dibidang akuntansi atau audit. komite audit dapat diukur dengan jumlah anggota komite audit (Nurianti et al., 2024).

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dihitung dari akhir tahun buku hingga laporan keuangan audit diterbitkan, dimana laporan keuangan harus diaudit oleh auditor yang kompeten dan independen. *audit delay* dapat diukur dengan tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan (Yasodhara & Anggraeni, 2024).

Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Kualitas audit

Apabila operasi perusahaan semakin kompleks, maka semakin besar perhatian dan sumber daya yang dialokasikan oleh auditor, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Qintharah, 2020). Oleh karena itu, dapat menjadi acuan dalam penelitian ini untuk memberikan hipotesis bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Apabila perusahaan memiliki ukuran besar, dapat mendorong kualitas audit yang lebih baik melalui alokasi sumber daya dan pemilihan auditor yang kompeten, dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil (Winda & Hadiwibowo, 2023). Oleh karena itu, dapat menjadi acuan dalam penelitian ini untuk memberikan hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Dengan adanya komite audit, proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan lancar dan auditor lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sehingga, hal ini dapat meningkatkan kualitas audit (Handayani & Setiawan, 2024). Oleh karena itu, dapat

menjadi acuan dalam penelitian ini untuk memberikan hipotesis bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Delay* sebagai Moderasi

Adanya *audit delay* atau keterlambatan dalam pelaksanaan audit, dapat menambahkan masalah. Ketika audit tertunda, hal ini dapat menunjukkan adanya masalah potensial dalam pengendalian internal atau kualitas informasi yang disampaikan. Dalam situasi ini, auditor harus lebih berhati-hati dan teliti, serta memiliki pemahaman mendalam tentang struktur operasi yang kompleks untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan baik (Nursyamsiyah *et al.*, 2024). tingkat kompleksitas operasi yang tinggi dapat mendorong auditor untuk meningkatkan kualitas audit dan dengan adanya *audit delay* akan memberikan dampak negatif yang membuat proses audit menjadi kurang optimal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Delay* sebagai Moderasi

Audit delay dapat menjadi sinyal adanya kesulitan dalam proses audit perusahaan besar. Meskipun perusahaan besar umumnya memilih auditor berkualitas tinggi, lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi persepsi terhadap keandalan dan ketepatan waktu informasi yang disajikan (Nope & Sudarmadi, 2024). Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi *audit delay* dapat melemahkan pengaruh tersebut dengan menimbulkan persepsi bahwa laporan audit kurang tepat waktu.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Delay* sebagai Moderasi

Audit delay berlangsung terlalu lama, komite audit mungkin mengalami kesulitan dalam melaksanakan pengawasan yang efektif, sehingga dapat berdampak pada kualitas audit. Dalam situasi *audit delay* yang berkepanjangan, auditor mungkin merasa tertekan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, yang dapat mengorbankan kualitas kerja dan independensi auditor (Nurgina & Nurmalina, 2024). Oleh karena itu, *audit delay* dapat melemahkan hubungan positif antara komite audit dan kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif. penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur, dianalisis secara statistik, dan diinterpretasikan secara angka (Pasali & Arief, 2023). penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menjelaskan konsep, variabel, atau strategi manajemen yang berbeda. Tujuan dari penelitian kausal komparatif yaitu untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Effendi & Ulhaq, 2021). Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Lembaga Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 sebanyak 47 perusahaan.

Pada penelitian ini metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Nursyamsiyah *et al.* (2024), *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan memperhatikan kriteria tertentu secara spesifik. Terdapat kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023, sebanyak 47 perusahaan Perbankan yang memenuhi selama 5 periode, yaitu periode 2019-2023. Sehingga, jumlah total sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 235.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif, metode perhitungan biasanya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lainnya. Sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengidentifikasi sifat variabel. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menentukan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (Azzahra *et al.*, 2023).

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik bertujuan untuk memberikan bukti empiris bagaimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis regresi logistik, uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebas tidak lagi diperlukan (Ramadya *et al.*, 2023). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KPO + \beta_2 UKP + \beta_3 KMA + \beta_4 AUD + \varepsilon$$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistik adalah sebagai berikut :

1) Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi, yang dikenal sebagai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dilakukan untuk menilai apakah data empiris sesuai dengan model. Uji kelayakan model regresi diukur dengan nilai *chi-square*. Jika nilai *chi-square* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol akan ditolak. Jika nilai *chi-square* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi (Effendi & Ulhaq, 2021).

2) Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Hipotesis *overall model fit* yaitu H_0 (model yang dihipotesiskan fit dengan data) dan H_A (model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data). Untuk menguji H_0 dan H_A , nilai ini ditransformasikan menjadi $-2 \log$ Likelihood. Apabila nilai $-2LL$ awal yaitu pada saat dimasukkan hanya 1 variabel maka hasilnya lebih besar dibandingkan nilai $-2LL$ setelah ditambahkan variabel yang lain hasilnya mengalami penurunan, oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa model regresi baik atau model fit dengan data (Mubaroq *et al.*, 2024).

3) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dalam model regresi logistik ditunjukkan oleh *Nagelkerke R Square*. Nilai yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Kirana & Assafiq, 2021).

4) Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan seberapa baik model regresi dapat memprediksi kemungkinan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kualitas audit dari KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* (Kirana & Assafiq, 2021).

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk menguji dan membuktikan pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi oleh Audit Delay. Rumus persamaan dari *Moderated Regression Analysis*, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KPO + \beta_2 UKP + \beta_3 KMA + \beta_4 AUD + \beta_5 KPO * AUD + \beta_6 UKP * AUD + \beta_7 KMA * AUD + \epsilon$$

Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial

Nilai signifikan variabel *independent* < 0,05 maka hipotesis nol diterima yang artinya secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent*, tetapi jika nilai signifikan variabel *independent* > 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang artinya secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Suwantari & Adi, 2020).

2) Uji Simultan

Nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang artinya variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis nol ditolak, yang artinya variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Cahyani *et al.*, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPO	235	.00	1.00	.3106	.46374
UKP	235	27.30	35.32	31.3146	1.76670
KMA	235	2.00	8.00	3.8340	1.17765
KLA	235	.00	1.00	.5234	.50052
AUD	235	15.00	141.00	67.9702	29.68602
Valid N (listwise)	235				

Variabel *dependent* dari penelitian ini yaitu kualitas audit (KLA) dengan jumlah sampel 235. Kualitas audit diukur dengan dummy yang memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata dari kualitas audit sebesar 0.5234 dan standar deviasi sebesar 0.50052. Variabel *independent* dari penelitian ini yaitu kompleksitas operasi (KPO), ukuran perusahaan (UKP), dan komite audit (KMA). Kompleksitas operasi diukur dengan dummy, yang memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata dari kompleksitas operasi sebesar 0.3106 dan standar deviasi sebesar 0.46374.

Variabel *independent* selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27.30 terdapat pada perusahaan Bank Net Indonesia Syariah Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 35.32 terdapat pada perusahaan Bank Mandiri Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31.3146 dan standar deviasi sebesar 1.76670.

Variabel *independent* yang terakhir yaitu komite audit. Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 pada perusahaan Bank Multiarta Sentosa tahun 2019, Bank Tabungan Negara tahun 2019, Bank of India Indonesia Tbk tahun 2021, dan Bank China Construction Bank Indonesia tahun 2023. Komite audit memiliki nilai maksimum sebesar 8 pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2020 dan 2021, Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021. Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3.8340 dan standar deviasi sebesar 1.17765.

Variabel moderasi dari penelitian ini yaitu *audit delay* (AUD). *Audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 15.00 terdapat pada perusahaan Bank BPD Jawa Timur Tbk 2023, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 141.00 terdapat pada perusahaan Bank Capital Indonesia tahun 2019 dan Bank Kibukopin Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata *audit delay* sebesar 67.9702 dan standar deviasi sebesar 29.68602.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

1) Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.119	8	.745

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig 0.745, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0.745 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model regresi logistik layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2) Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	325.264	.094
	2	325.264	.094
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 325.264			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.			

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	KPO	UKP	KMA	AUD
Step 1	1	248.210	-13.791	1.210	.397	.449	.247
	2	237.603	-21.812	1.948	.606	.898	.368
	3	234.999	-26.028	2.535	.692	1.356	.427
	4	234.794	-27.191	2.740	.708	1.548	.445
	5	234.792	-27.279	2.758	.709	1.565	.446
	6	234.792	-27.280	2.758	.709	1.565	.446
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							
c. Initial -2 Log Likelihood: 325.264							
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.							

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan dari step 0 yaitu sebesar 325.264 ke step 1 setelah dimasukkan 3 variabel independent dan 1 varabel moderasi yaitu menjadi 234.792. Penurunan nilai -2 Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk lebih baik atau model fit dengan data.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	234.792 ^a	.320	.426
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0.426, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent (kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan komite audit) dalam menjelaskan variabel dependent (kualitas audit) sebesar 42.6%, sedangkan sisanya sebesar 57.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4) Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			KLA		Percentage Correct
			KAP Non Big Four	KAP Big Four	
Step 1	KLA	KAP Non Big Four	97	15	86.6
		KAP Big Four	48	75	61.0
	Overall Percentage				73.2
a. The cut value is .500					

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan audit oleh KAP Big Four sebesar 61.0%, artinya terdapat 75 data yang diprediksi melakukan audit oleh KAP Big Four dari total 123 data. Sedangkan, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan audit oleh KAP Non Big Four sebesar 86.6%, artinya terdapat 97 data yang diprediksi melakukan audit oleh KAP Non Big Four dari total 112 data. Oleh karena itu, persentase ketepatan model dapat memprediksi dengan benar sebesar 73.2%.

5) Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KPO	2.758	1.406	3.850	1	.040	15.771
	UKP	.709	.381	3.461	1	.063	2.033
	KMA	1.565	.654	5.727	1	.017	4.784
	AUD	.446	.153	8.469	1	.004	1.562
	Constant	-27.280	11.483	5.643	1	.018	.000

a. Variable(s) entered on step 1: KPO, UKP, KMA, AUD

Maka, model regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$Y = -27.280 + 2.758KPO + 0.709UKP + 1.565KMA - 0.446AUD + \varepsilon$$

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.976	1.825		-1.083	.280
	KPO	.326	.188	.303	1.733	.085
	UKP	.069	.061	.242	1.137	.257
	KMA	.111	.058	.263	1.908	.058
	AUD	.042	.026	.2448	1.636	.103
	KPO*AUD	.002	.003	.095	.604	.547
	UKP*AUD	-.001	.001	-2.114	-1.444	.150
	KMA*AUD	-.002	.001	-.478	-2.316	.021

a. Dependent Variable: KLA

Maka, model analisis regresi moderasi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -1.976 + 0.326KPO + 0.069 UKP + 0.111KMA + 0.042AUD + 0.002KPO*AUD - 0.001UKP*AUD - 0.002KMA*AUD + \varepsilon$$

Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Parsial

Tabel 8. Uji Parsial

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KPO	2.758	1.406	3.850	1	.040	15.771
	UKP	.709	.381	3.461	1	.063	2.033
	KMA	1.565	.654	5.727	1	.017	4.784
	Constant	-27.280	11.483	5.643	1	.018	.000

a. Variable(s) entered on step 1: KPO, UKP, KMA

- a) Variabel kompleksitas operasi (KPO) memiliki nilai signifikan 0.040 dengan nilai koefisien regresi positif 2.758, artinya nilai signifikan kompleksitas operasi 0.040 lebih (<) dari nilai konstanta 0.05, maka hipotesis 1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- b) Variabel ukuran perusahaan (UKP) memiliki nilai signifikan 0.063 dengan nilai koefisien regresi positif 0.709, artinya nilai signifikan ukuran perusahaan 0.063 lebih besar (>) dari nilai konstanta 0.05, maka hipotesis 2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c) Variabel komite audit memiliki nilai signifikan 0.017 dengan nilai koefisien regresi positif 1.565, artinya nilai signifikan komite audit 0.017 lebih kecil (<) dari nilai konstanta 0.05, maka hipotesis 3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- d) Berdasarkan tabel analisis regresi moderasi, nilai signifikansi KPO*AUD yaitu sebesar 0.547, artinya nilai signifikan KPO*AUD 0.547 lebih besar (>) dari nilai signifikan 0.05. Maka, kompleksitas operasi dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak mampu memoderasi kompleksitas operasi terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 4 ditolak.
- e) Berdasarkan tabel analisis regresi moderasi, nilai signifikansi UKP*AUD yaitu sebesar 0.150, artinya nilai signifikan UKP*AUD 0.150 lebih besar (>) dari nilai signifikan 0.05. Maka, ukuran perusahaan dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 5 ditolak.
- f) Berdasarkan tabel analisis regresi moderasi, nilai signifikansi KMA*AUD yaitu sebesar 0.021, artinya nilai signifikan KMA*AUD 0.021 lebih kecil (<) dari nilai signifikan 0.05. Maka, komite audit dan *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* mampu memoderasi komite audit terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 6 diterima.

2) Uji Simultan

Tabel 9. Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	55.976	3	.000
	Block	55.976	3	.000
	Model	55.976	3	.000

Model signifikan sebesar 0.000, artinya nilai signifikan 0.000 lebih kecil (<) dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan komite audit secara bersama-sama dapat mempengaruhi kualitas audit.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qintharah (2020) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena setiap anak perusahaan memiliki karakteristik operasional risiko, dan kompleksitas akuntansi yang berbeda, sehingga memerlukan strategi audit yang lebih mendalam. Auditor juga perlu memahami berbagai model bisnis, mengenali karakteristik operasional dari masing-masing entitas, serta mengasah kemampuan analitis agar dapat beradaptasi dengan berbagai konteks industri. Oleh karena itu, secara sistematis kompleksitas operasi dapat meningkatkan kualitas audit dengan memperketat validasi informasi, memperdalam prosedur audit, dan menerapkan sikap skeptisisme profesional yang lebih mendalam.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasali dan Arief (2023), Ramadya et al (2023), Effendi dan Ulhaq (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena ketika perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menggunakan auditor dari KAP ternama dan memiliki pengendalian internal yang memadai, perusahaan kecil tetap dapat memperoleh audit berkualitas tinggi jika menggunakan auditor yang kompeten dan memiliki mekanisme pengawasan yang baik. Selain itu, sesuai dengan standar audit yang berlaku, seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) atau *Internasional Standards on Auditing* (ISA) yang mengatur prosedur audit secara ketat, baik untuk perusahaan besar maupun kecil. Auditor tetap harus mengikuti prosedur pemeriksaan yang sama, seperti pengujian substantif, analisis risiko, dan

evaluasi pengendalian internal, sehingga ukuran perusahaan tidak secara langsung menentukan kualitas audit.

3) **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholik dan Kuntadi (2024), Pasali dan Arief (2023), yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena komite audit memiliki peran penting dalam memastikan kualitas audit yang baik dengan mengawasi proses pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi, menjaga independensi auditor, dan membantu memastikan prosedur audit dilakukan dengan standar tinggi. Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan skeptisisme profesional dalam proses audit. Oleh karena itu, hal ini membuat proses audit menjadi lebih efektif dan mendukung terciptanya sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik.

4) **Audit Delay Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Kualitas Audit**

Audit delay tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi hubungan antara kompleksitas operasi dan kualitas audit, karena kualitas audit lebih ditentukan oleh profesionalisme auditor, strategi audit yang digunakan, dan keefektifan pengelolaan informasi dalam menghadapi tingkat kompleksitas yang tinggi di perusahaan.

5) **Audit Delay Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Audit delay merupakan durasi waktu yang diperlukan sejak berakhirnya tahun buku hingga penerbitan laporan audit. *Audit delay* yang lebih lama tidak selalu menunjukkan kualitas audit yang lebih baik atau lebih buruk, tetapi proses audit membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan berbagai prosedur yang diperlukan dan lebih mencerminkan tantangan teknis yang dihadapi dalam proses audit. Oleh karena itu, jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, maka audit delay tidak dapat berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau meperlemahkan hubungan tersebut.

6) **Audit Delay Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit**

Audit delay dapat mengindikasikan adanya kendala dalam penyampaian informasi yang transparan dari manajemen kepada auditor, yang pada akhirnya dapat menghambat peran komite audit dalam memastikan bahwa proses audit berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar profesional. Oleh karena itu, meskipun komite audit dapat meningkatkan kualitas audit melalui pengawasan yang ketat, audit delay dapat melemahkan dampak positif tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya bahwa banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin kompleks struktur organisasi dan lingkup operasional suatu entitas bisnis, sehingga dapat mendorong peningkatan profesionalisme dan memperdalam proses audit. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan, auditor tetap melakukan auditnya dengan baik. Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya keberadaan komite audit yang efektif dapat membantu auditor untuk melakukan audit yang berkualitas.

Audit delay tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap kualitas audit, artinya *audit delay* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kompleksitas operasi terhadap kualitas audit. *Audit delay* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, artinya *audit delay* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, artinya *audit delay* memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *audit delay* dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas audit, artinya *audit delay* memperlemah pengaruh positif komite audit terhadap kualitas audit.

Saran

Penelitian ini hanya mencakup perusahaan perbankan sebagai populasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan dengan sektor lain yang terdaftar di BEI, sehingga cakupan penelitian dapat menjadi lebih luas dan peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain dalam penelitian, seperti reputasi auditor, opini audit, serta faktor-faktor lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In K. U. Kuhl & J. Beckmann (Eds.), *Action control* (pp. 11–39). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Azzahra, S. V., Mulyadi, M., Maidani, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(1), 186–195.
- Banjarnahor, D. (2018, April 27). Drama Bank Bukopin: Kartu kredit modifikasi dan right issue. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Cahyani, P. A., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Pengaruh kompetensi, objektivitas, integritas, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di Bali). *Jurnal Kharisma*, 4(3), 194–204.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Risks*, 3(2), 183–199. <https://doi.org/10.3390/risks10020030>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1457–1504.
- Handayani, P., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh auditor switching, komite audit, dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. 6(2), 458–471.
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. Wiley. <https://doi.org/10.4324/9780203781159>
- Heriana, K. P., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985>
- Kholik, M. F. R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh komite audit, spesialisasi auditor, dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.49>
- Kirana, G. C., & Assafiq, M. A. (2021). Pengaruh fee audit, ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018). *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 106–121. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.74>
- Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Rubiyanty, I. M. (2024). Pengaruh audit fee, audit tenure, reputasi auditor dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan saham LQ 45 tahun 2020-2022. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 8(1), 506–525. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2551>

- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh financial distress, kompleksitas operasi dan auditor switching terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Nope, D., & Sudarmadi. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, audit fee, dan audit delay terhadap kualitas audit. *Journal GEEJ*, 1(2), 1172–1194.
- Nurgina, S. A., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan audit delay terhadap kualitas audit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214.
- Nurianti, R. P., Sosiady, M., & Ermasnyah. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor, dan financial distress terhadap audit delay. *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(3), 234–244. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1494>
- Nursyamsiyah, V., Zakaria, A., & Nasution, H. (2024). Pengaruh audit delay, audit tenure, dan komite audit terhadap kualitas audit. *5(1)*, 779–793.
- Pangaribuan, D., Marundha, A., & Mulyadi, M. (2022). The impact of tax avoidance and audit quality on tax amnesty program. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(3), 445–464. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i3.6595>
- Pasali, G. S., & Arief, A. (2023). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan saham LQ-45 tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660>
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh rotasi audit, kompleksitas perusahaan dan fee audit terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 1–6.
- Ramadya, A. P., Murtanto, & Hasnawati. (2023). Pengaruh fee audit, audit tenure, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 257–269. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.630>
- Sigolgi, H. A., & Djamil, N. (2024). Opini audit going concern: Pengaruh kualitas audit, audit tenure, kompleksitas operasi, likuiditas, disclosure, dan leverage pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 369–382. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/132>
- Suwantari, P. Y., & Adi, I. K. Y. (2020). Pengaruh locus of control, pengalaman, skeptisme profesional, dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. *02(1)*, 66–82.
- Winda, & Hadiwibowo, I. (2023). Pengaruh reputasi KAP, audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 70–84. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734>
- Yasodhara, S., & Anggraeni, R. D. (2024). Pengaruh audit tenure, audit delay dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Economics Synchronization*, 1(1).
<https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2013>

Yulianti, Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh struktur modal, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1275–1289. <https://www.researchgate.net/publication/381100251>